

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Penelitian**

Virus corona, diketahui merupakan virus yang sedang melanda dunia saat ini. Saat ini virus sudah bermutasi dan bias menyebabkan hal fatal terjadi kepada manusia. Penyebaran virus terjadi sangat cepat dan bisa membuat manusia terjangkit Covid-19. Penyakit yang diderita manusia karena terserang virus corona dinamakan Covid-19. Pada awal Januari 2020, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) dalam jurnal yang ditulis oleh Rika Oktariani (2020:116) memaparkan jika Darurat Kesehatan Publik untuk Kepedulian Internasional ditetapkan dengan adanya wabah penyakit baru di Provinsi Hubei, Tiongkok. Dikatakan oleh WHO resiko penyebaran wabah ini kepenjuru dunia sangat tinggi. Tindakan akan diambil oleh WHO dan pemangku kesehatan publik untuk mengendalikan wabah ini. (Oktariani & Wuryanta, 2020)

WHO menyebutkan jika wabah ini tidak hanya menjadi krisis kesehatan di masyarakat, tetapi menjadi krisis yang akan menjamah setiap sector. Sehingga semuanya memiliki andil dalam penanganannya. Setiap negara wajib melakukan pendekatan ke seluruh pemerintah dan seluruh masyarakat untuk membangun strategi pencegahan infeksi, menyelamatkan nyawa dan meminimalkan dampak yang akan terjadi.

Indonesia juga menjadi negara yang terdampak akan wabah ini. *Covid-19* pertama kali ada di Indonesia awal maret 2020. Dari berita yang diterbitkan oleh *detik.com* Presiden Joko Widodo mengumumkan dua orang pasien terjangkit corona berasal dari Depok, Jawa barat. Sampai sekarang pasien positif corona di Indonesia sudah mencapai angka yang cukup fantastis, terdapat 1,41 juta kasus dengan 38.329 orang meninggal dunia dan 1,24 juta dinyatakan sembuh. Di Batam sendiri yang dilihat dari data yang dilansir pada website resmi Gugus Tugas COVID-19 KEPRI <https://corona.kepriprov.go.id> hingga saat ini sudah ada 5.872 kasus dengan 147 orang meninggal dunia dan 5.614 orang dinyatakan sembuh.(Gugus Tugas COVID-19 KEPRI, 2020)

Dari banyaknya kasus yang terjadi, informasi tentang penanganan kesehatan untuk mencegah tertular virus ini masih banyak yang simpang siur. Beberapa berita tidak benar terkait covid-19 juga banyak bermunculan. Apalagi didukung dengan derasnya arus informasi ditengah era digital sekarang ini. Dilansir dari *kompas.com* pada tanggal 5 agustus 2020, kementerian komunikasi dan informatika mendapati 1.016 isu berita tidak benar yang terkait dengan Covid-19 yang tersebar di 1.912 tempat. Sedangkan, menurut catatan Masyarakat Anti Fitnah Indonesia (Mafindo) dari akhir januari sampai dengan september 2020 terdapat 600 berita bohong tentang Covid-19 yang telah diklarifikasi. Dari banyaknya berita tidak benar tersebut, Mafindo mengatakan sekitar 20% merupakan berita seputar pencegahan dan juga pengobatan Covid-19.(Dalarosa, 2020)

Informasi yang simpang siur membuat banyaknya masyarakat yang termakan hoaks yang beredar. Salah satu hoaks yang pernah beredar dikalangan masyarakat adalah mengkonsumsi bawang putih dapat meminimalisir terjangkit virus corona. Masih belum ada penelitian dan bukti kongkrit yang bisa membuktikan hal tersebut. Walaupun mengonsumsi bawang putih tidak berbahaya, tapi jika dikonsumsi secara berlebihan pasti akan ada resiko yang akan terjadi. Ada juga hoaks yang mengatakan makan telur rebus di malam hari bisa obati *Covid-19*. Berita tersebut beredar di media social facebook dan membuat pengguna facebook heboh. Bahkan setelah beredarnya kabar itu telur habis di borong oleh masyarakat. Melihat dari kejadian tersebut dapat dilihat betapa banyaknya berita hoaks yang muncul dan dengan mudahnya dipercaya oleh masyarakat. (Elsarika Damaik, Yunida Turisna Smanjuntak, 2020)

Tenaga Kesehatan memiliki peran penting dalam penanganan pandemi ini. Terlebih dalam level masyarakat untuk mengkomunikasikan resiko dan memberikan edukasi pencegahan dengan mengikuti protokol kesehatan yang berlaku. Tak hanya itu mereka juga yang akan melakukan penyelidikan kasus yang telah terjadi dan menginvestigasi wabah serta memberikan fasilitas dan pemberdayaan terhadap masyarakat. Tenaga kesehatan juga mempunyai kemampuan untuk memahami bagaimana pola promotif dan pencegahan covid-19 di masyarakat dimana hal itu sangat diperlukan untuk perancangan program dan membuat kebijakan untuk mempercepat penanganan covid-19 ini. Melibatkan tenaga kesehatan dalam aspek promotif dan pencegahan harus dilakukan secara optimal. Mereka bias melakukan inovasi dan menciptakan strategi untuk

mempercepat penanganan covid-19 di Indonesia dengan memfokuskan pada edukasi dan pemberdayaan masyarakat lalu dilanjutkan dengan memperkuat pelayanan kesehatan.

Uraian yang dikemukakan diatas menjadi landasan peneliti dalam melakukan penelitian ini dengan judul Model Komunikasi Tenaga Kesehatan dalam Pembinaan Waspada Covid-19 pada Pasien di Laboratorium Plus Kota Batam.

### **1.2. Fokus Penelitian**

Untuk mempermudah proses penelitian maka peneliti memfokuskan penelitian kepada model komunikasi tenaga kesehatan dalam pembinaan waspada covid-19 pada pasien Laboratorium Plus kota Batam. Penelitian ini dijalankan untuk mengetahui model komunikasi yang digunakan tenaga kesehatan dalam memberikan pembinaan waspada covid-19 pada pasien Laboratorium Plus Kota Batam.

### **1.3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian di atas, maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi komunikasi yang dilakukan oleh tenaga kesehatan di Laboratorium Plus Kota Batam dalam memberikan pemahaman tentang bahaya Covid-19?
2. Bagaimana model komunikasi yang digunakan oleh petugas kesehatan Laboratorium Plus Kota Batam dalam pembinaan waspada covid-19 pada pasien?

#### **1.4. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penyusunan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana strategi komunikasi yang dilakukan oleh tenaga kesehatan di Laboratorium Plus Kota Batam memberikan pemahaman tentang bahaya Covid-19.
2. Untuk mengetahui bagaimana model komunikasi yang digunakan oleh petugas kesehatan Laboratorium Plus Kota Batam dalam pembinaan waspada covid-19 pada pasien.

#### **1.5. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Akademis

Diharapkan melalui penelitian ini dapat memberikan masukan untuk pengembangan ilmu komunikasi terkhusus untuk komunikasi kesehatan dan hasil dari penelitian ini bisa menjadi tambahan untuk memperkaya kajian ilmu komunikasi.

2. Manfaat Praktis

Melalui adanya penelitian ini, agar bisa menjadi menjadi bahan masukan dan pertimbangan pemerintah Kota Batam agar bisa mengatasi permasalahan tentang bahaya covid-19 di Kota Batam dan pencegahan bertambahnya masyarakat yang tertular virus corona.